

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan bank selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito yaitu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya (Billy,2010). Aktivitas penyaluran dana ini dikenal dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau yang dikenal dengan kredit. Dalam pengertian sederhana, kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana (Ismail,2010:95).

Kebijakan pemberian kredit merupakan titik sentral bank dalam memberikan kredit. Besar kecilnya jumlah pemberian kredit tentunya harus disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh bank. Metode yang digunakan dalam menganalisa pemberian kredit yaitu perhitungan pemberian pokok pinjaman yang harus sesuai dengan jaminan dan metode perhitungan bunga (Jandry,2013). Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (kreditor) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut (Mamduh,2016). Menurut Oktaviani (2012) dana-dana yang dihimpun dari

masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari total aktiva bank.

Hal ini didukung dengan fenomena yang terbaru ini muncul yaitu Survei Bank Indonesia (BI) memperkirakan kebijakan penyaluran kredit perbankan bakal lebih ketat di kuartal I 2019. Pengetatan penyaluran kredit terutama dilakukan pada jenis kredit investasi dan kredit modal kerja, sementara kredit konsumsi bakal lebih longgar. Hal ini tercermin dari sebesar Indeks Lending Standart (ILS) yang tercatat sebesar 14,6% dibanding kuartal sebelumnya. “Aspek kebijakan penyaluran kredit yang diperketat pada kuartal I 2019 adalah tingkat suku bunga kredit. Sementara itu, aspek lainnya seperti perjanjian kredit dengan nasabah, persyaratan administrasi, biaya persetujuan kredit, dan jangka waktu kredit bakal lebih longgar di kuartal I 2019. Responden yang terdiri dari para bankir pada 40 bank umum dengan pangsa pasar terbesar memperkirakan rata-rata bunga kredit modal kerja dan investasi naik masing-masing 5 bps dan 3 bps menjadi 11,69% dan 11,84%, sedangkan rata-rata bunga kredit (www.cnnindonesia.com).

Responden juga memperkirakan pertumbuhan kredit pada kuartal I 2019 akan melambat sesuai dengan pola musimannya. Hal ini tercermin dari SBT permintaan kredit baru yang hanya sebesar 50%, lebih rendah dibanding kuartal sebelumnya 71,7%. Perlambatan kredit menurut responden didorong oleh rendahnya kebutuhan pembiayaan di awal tahun. Perbankan kemungkinan akan memprioritaskan kredit jenis modal kerja, investasi, dan kemudian konsumsi untuk penyaluran di awal tahun. Sementara itu, pertumbuhan perbankan pada tahun ini diperkirakan hanya akan mencapai 12,2% lebih rendah dari tahun lalu

sebesar 12,88%. Sedangkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan sedikit meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) tahun ini sebesar 92,27% lebih rendah dari tahun lalu 91,7%. “Optimisme prakiraan pertumbuhan DPK terutama didorong kenaikan suku bunga dana dan peningkatan pelayanan bank kepada nasabah (www.cnnindonesia.com).

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan merupakan teori dasar dalam praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Prinsip utama dalam teori keagenan adalah hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) yaitu investor atau pemegang saham dengan pihak penerima wewenang (agen) yaitu manajer atau dalam penelitian ini adalah pihak bank dalam perjanjian surat kontrak.

Kebijakan Penyaluran Kredit di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan memberikan dana berdasarkan sumber dana tertentu (Mamduh, 2012:331). Menurut Anisa (2016) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan faktor internal yang mendukung volume pemberian kredit di Bank, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di bank akan meningkatkan volume pemberian kredit dari bank untuk debitur. Hasil penelitian dari Sofyan (2015) yaitu LDR berpengaruh secara

signifikan terhadap kebijakan kredit, sedangkan hasil penelitian dari Anisa (2016) yaitu LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan kredit.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah atau resiko kredit oleh debitur (Mamduh,2012:331). Tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (monitoring) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar, semakin besar rasio NPL maka semakin besar pula kredit bermasalah yang dihadapi, hal ini mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan untuk memperoleh pendapatan, dengan kata lain NPL dapat menurunkan profitabilitas yang menyebabkan bank tidak bisa menyalurkan kredit nya. Hasil penelitian dari Billy (2010) adalah NPL berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan kredit, sedangkan hasil penelitian dari Anisa (2016) adalah NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Kredit.

DPK (Dana Pihak Ketiga) menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula

dana yang dapat diberikan untuk kegiatan kredit, dan sebaliknya semakin rendahnya dana yang dihimpun oleh bank, maka semakin kecil juga kemungkinan bank akan mengeluarkan dannya untuk kegiatan perkreditan. Hasil penelitian dari Anisa (2016) yaitu DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume pemberian kredit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPK merupakan faktor internal yang mendukung volume pemberian kredit, sedangkan penelitian dari Dias (2010) yaitu menunjukkan bahwa DPK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume pemberian kredit dengan alasan DPK perbankan memiliki *maturity* (jatuh tempo) yang pendek, sehingga memberikan resiko kredit yang tinggi untuk dipresentasikan kedalam bentuk kredit.

Free Cash Flow merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada aset. Arus kas ini merefleksikan tingkat pengembalian bagi penanam modal, baik itu dalam bentuk hutang atau ekuitas. *Free cash flow* dapat digunakan untuk membayar hutang, pembelian kembali saham, pembayaran dividen atau disimpan untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan masa mendatang (Esa Setiana, 2013). *Free cash flow* merupakan laporan dari perusahaan mengenai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi selama satu periode. Aktivitas investasi di arus kas berupa keluar masuknya kas mengenai investasi jangka panjang perusahaan (Brigham & Houtsan, 2011). *Free cash flow* dapat digunakan untuk membayar hutang, pembelian kembali saham, pembayaran dividen atau disimpan untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan masa mendatang. Dengan meningkatkan hutang maka manajer harus menyisihkan dana

yang lebih besar untuk membayar bunga dan pinjaman pokoknya secara periodik sehingga dana yang tersisa menjadi kecil. Hal ini dapat mengurangi kontrol manajer terhadap aliran kas perusahaan. Hasil penelitian dari Pancawati (2012) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit, sedangkan hasil penelitian dari Setiana (2013) yaitu *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan penyaluran kredit yang masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga menarik untuk di teliti . Dengan demikian maka dibuat suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh LDR, NPL, DPK, dan *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit Bank**”.

1.2 **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit ?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit ?
4. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Penyaluran Kebijakan Kredit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pemahaman mengenai Kebijakan Kredit, bagaimana peran pemberian kebijakan kredit dalam membantu nasabah yang membutuhkan dana untuk investasi atau untuk modal kerja.
2. Bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebijakan kredit yang di berikan setiap bank dan bagaimana kebijakan bank dalam memberikan kredit ke debitur.
3. Bagi pihak perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak bank untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan pemberian kredit dan dapat menjadi

tolakukur dalam memberikan kredit yang memuaskan bagi para nasabah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian serta analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik, serta pembahasan atas hasil yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran sebagai pihak terikat maupun peneliti berikutnya.

